

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Membuat sebuah karya bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Diperlukan berbagai tahapan agar sebuah karya dapat dinikmati. Hal tersebut juga berlaku untuk membuat karya audio visual. Tahapan yang biasanya dilalui dalam membuat audio visual adalah tahapan *development*, *pre-production*, *production*, dan *post-production* (Bordwell, Thompson & Smith, 2017).

Bowen (2018) menjelaskan bahwa rekaman audio visual yang direkam pada saat produksi akan digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh terlebih dahulu dan proses ini biasa dikenal dengan *offline edit*. Hasil rekaman yang sudah digabungkan akan dilempar ke proses selanjutnya yaitu *color grading*, tahapan *color grading* merupakan tahapan untuk mewarnai gambar, setelah melalui proses *color grading*, gambar akan diberi VFX sesuai dengan ide dan konsep.

Menurut Brown (2022) *color grading* merupakan sebuah proses kreatif untuk menciptakan, warna baru, menerapkan emulasi stok film ke dalam sebuah gambar bergerak. Sedangkan *color grading* menurut Bowen (2018) adalah proses untuk membuat perubahan kontras dan juga warna agar setiap gambar berkesinambungan atau menciptakan sebuah “looks” baru. *Color grading* biasa dilakukan di tahapan *post-production*. Tahapan *Post-Production* dapat dikatakan sebagai tahapan terakhir dan merupakan tahapan *editor* untuk bekerja. Dalam tahapan *post-production*, terdapat beberapa alur atau tahapan yaitu *offline edit*, *color grading*, dan *online edit*.

Dari ketiga tahapan dalam *post-production*, penulis tertarik terhadap proses *color grading*. Dari sudut pandang penulis, proses *color grading* tidak bisa dianggap remeh karena *color grading* berperan penting dalam memberikan warna pada gambar karena pada saat produksi kamera diatur untuk merekam gambar dengan warna yang cenderung datar (tidak terlalu berwarna). Tidak hanya itu, *color*

*grading* juga bermaksud untuk membuat *mood* pada gambar sehingga pesan akan lebih mudah tersampaikan.

Dengan kesempatan magang yang diberikan oleh UMN, penulis tentunya memilih untuk magang dengan seorang *colorist* yang berkecimpung cukup lama pada proses *color grading* ini. Penulis pun mulai mencari-cari rumah pascaproduksi yang mengerjakan iklan untuk tv maupun digital dan memiliki seorang *colorist*. Secara kebetulan terdapat 2 rumah pascaproduksi yang menerima tawaran magang penulis, dan setelah melalui proses interview, penulis memilih untuk magang di Double U Post.

Double U Post memiliki *colorist* bernama Mohammad Syahrul. Beliau mengenal *color grading* jauh sebelum video digital. Beliau sudah mulai melakukan *color grading* pada saat masih menggunakan roll film, dan hanya beberapa *colorist* khususnya di Indonesia yang pernah melalui masa tersebut. Hal tersebut kemudian membuat rasa penasaran dan rasa ingin tahu penulis akan *color grading* bertambah lebih besar, bagaimana beliau dapat menangani dan juga mewarnai gambar untuk keperluan komersial, dan penulis akhirnya memutuskan untuk magang di Double U Post yang terdapat di wilayah Kemang, Jakarta Selatan.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Maksud dan tujuan penulis melakukan kegiatan magang di Double U post adalah penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai proses dan sistem kerja di rumah pasca produksi, khususnya yang mengerjakan iklan tv dan juga digital. Selain untuk mengetahui bagaimana proses dan sistem kerja di rumah pasca produksi, penulis juga ingin mengetahui proses *color grading* dan penulis ingin meningkatkan keterampilan *grading*. Tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan saja, tetapi penulis juga ingin menambah koneksi orang – orang yang bekerja di dalam industri periklanan ini.

### 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kegiatan magang yang dijalankan oleh penulis dimulai dari tanggal 3 Juli 2023 sampai tanggal 30 November 2023. Jam kerja penulis mengikuti jam kerja dari Double U yaitu mulai dari jam 10 pagi hingga jam 10 malam, tetapi jam kerja ini bisa berubah - berubah mengikuti situasi Double U. Jam kerja biasa akan lebih lama jika di hari tersebut terdapat sesi *present* dengan sutradara maupun *client*.

Tentunya, agar bisa melakukan kegiatan magang, penulis harus mempersiapkan beberapa berkas dan juga mengikuti seminar. Seminar yang penulis maksud adalah seminar pembekalan magang dari Universitas Multimedia Nusantara yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Seminar tersebut membahas tentang magang dan dokumen apa yang harus disiapkan untuk magang, setelah mengikuti seminar pembekalan magang, koordinator magang akan memberikan surat izin magang.

Penulis kemudian mencari rumah pascaproduksi melalui *Instagram*, melakukan DM pada setiap rumah pascaproduksi yang menawarkan *color grading*. Penulis disuruh untuk melakukan interview, dan penulis menyiapkan berkas-berkas penting seperti CV, CL, Portofolio, dan akhirnya penulis memilih untuk magang di rumah pascaproduksi Double U Post.

